

MANAJEMEN PRAKTIKUM BAHASA ARAB MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN MATARAM

Fathul Maujud
Universitas Islam Negeri Mataram
fathulmaujud@uinmataram.ac.id

Abstract

One of the problem in education that is getting attention by government's is the problem of improving the quality of education. The improvement programs of education quality can be achieved when the process of teaching and learning can take place properly, efficiently and effectively, and supported by practicum programs as a medium to strengthen and apply the skills which have possessed by students. To guiding the students of Arabic language and as a part of the efforts to improve the quality of academic services and the quality of graduates in higher education, it is very important to build strategically to develop practicum programs by study programs and lecturers. The research approach is using qualitative research with descriptive method with data collection techniques are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis uses an interactive data analysis pattern using the Miles and Hubermans model. The result is the implementation of practicum program management is carried out in some stages; the preparation of the practicum program, the implementation, the evaluation of the practicum and the management of the practicum which have implications for development of Arabic language especially for students of the Arabic Language Education Program.

Keywords: *Management, Arabic Language Practicum*

Abstrak : Salah satu masalah pendidikan yang sedang mendapat perhatian pemerintah adalah masalah peningkatan mutu pendidikan. Program peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai manakala proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, berdayaguna dan berhasil guna, serta didukung oleh program-program praktikum sebagai media untuk memperkuat dan menerapkan keterampilan (skill) yang dimiliki oleh mahasiswa. Untuk membina keterampilan berbahasa Arab mahasiswa dan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan akademik dan mutu lulusan di Perguruan Tinggi, maka perlu dikembangkan secara strategis program-program praktikum oleh program studi dan para dosen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data menggunakan pola analisis data interaktif model Miles dan Hubermans. Adapun hasilnya adalah bahwa implementasi manajemen program praktikum dilakukan dengan tahapan; penyusunan program praktikum, pelaksanaan program praktikum, dan evaluasi program praktikum dan manajemen program praktikum tersebut berimplikasi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen, Praktikum Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Dinamika sebuah organisasi dalam rangka membangun bangsa menurut Alma (2005:42) ditentukan oleh kemampuannya dalam investasi, mutu produksi, efisiensi dan efektivitas manajemen, kemampuan bersaing dalam pemasaran, dan mutu pelayanan serta profesionalisme. Kesemuanya berfokus sentral pada masalah sumber daya manusia (SDM) yang dibentuk melalui jasa pendidikan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa, Mc Lelland telah melakukan studi panjang di beberapa negara, hasilnya bahwa kunci kemajuan dari suatu pembangunan ekonomi termasuk perusahaan adalah Need for Achievement, dan dorongan untuk berprestasi. Misalnya di Jepang dan Korea, keberhasilan dalam pembangunan ekonominya terletak pada keuletan, kesungguhan, kecermatan, ketekunan, kemampuan dalam memahami persoalan dan dalam mencari pemecahan yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.

Semua sifat-sifat ini dapat terbentuk dalam proses pendidikan yang harus dilatih oleh dosen setiap hari. Sehingga bila tamat, maka alumni ini akan menjadi manusia berkualitas, berwatak baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Hasil studi di atas menunjukkan bahwa tingkat kemajuan pembangunan suatu bangsa amat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan bangsa itu. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa juga dilihat dari tingkat kemajuan pendidikan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa, makin tinggi pula tingkat kemakmuran bangsa tersebut.

Mengkaji masalah kualitas pendidikan, tidak terlepas dari penyelenggaraan sistem pendidikannya. beberapa faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan, ditinjau dari sisi manajemen pendidikan menurut Mantja (dalam Hari Karyono, 2007:48) dapat dikelompokkan ke dalam tiga faktor, yaitu : (a) faktor instrumental sistem pendidikan, (b) faktor sistem manajemen pendidikan, termasuk di dalamnya sistem pembinaan profesional guru, dan (c) faktor substansi manajemen pendidikan.

Problem pendidikan di atas dapat diminimalisir dengan menerapkan manajemen pendidikan yang profesional, hal itu dilakukan dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara proporsional, konsisten, dan komitmen yang tinggi. Dalam pengelolaan kurikulum, program studi memiliki wewenang untuk mengembangkannya sesuai kebutuhan program studi dengan tetap memperhatikan partisipasi berbagai pihak dalam mengembangkannya, seperti tokoh masyarakat, dunia pendidikan, atau orang tua serta pengguna lulusan (Fairusy, 2021:207).

Pengelolaan praktikum bagi mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) secara substansi terintegrasi dengan sejumlah kompetensi yang terdapat pada mata kuliah dan kebijakan program studi. Oleh karenanya, dalam tataran pelaksanaannya harus saling bersinergi satu sama lain, praktikum bukan merupakan aktivitas yang berjalan sendiri-sendiri. Aktivitas yang bersinergi tersebut merupakan implementasi dari setiap keputusan yang diambil, dengan demikian manajemen praktikum pada dasarnya merupakan integrasi keputusan yang membentuk hubungan antar mahasiswa dengan para dosen dan pihak lain yang berada di luar kampus.

Idealnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram harus menguasai keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh, karena keterampilan berbahasa tersebut dapat membantu mereka dalam melakukan kajian keislaman, dan memahami berbagai substansi materi kuliah yang mereka tekuni di bangku kuliah. Lebih dari itu dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik Bahasa Arab yang kompeten.

Atas dasar itulah, maka diperlukan manajemen dan pengelolaan praktikum yang berorientasi pada pembinaan keterampilan berbahasa Arab bagi mahasiswa. Hal tersebut diimplementasikan dalam perencanaan program, pelaksanaan program, sampai pada tataran evaluasi program. Ketiga komponen fungsi manajemen tersebut harus dilaksanakan secara integratif dan berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan lembaga.

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, maka peneliti menfokuskan masalah pada bagaimana implementasi manajemen praktikum dan implikasinya dalam membina keterampilan berbahasa Arab mahasiswa di prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, maka peneliti berupaya meninjau beberapa penelitian relevan lainnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Alvi Dyah Rahmawati (2018) menyatakan bahwa pengorganisasian pada lembaga kursus bahasa Arab masih lemah karena struktur lembaga yang tidak jelas. Selain itu, Renawati Erni Munastiwi (2022) menyatakan bahwa manajemen pembelajaran dapat berubah sesuai dengan situasi dengan tetap memperhatikan perkembangan kognitif anak.

Penelitian tersebut keduanya menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu program harus didasarkan pada manajemen yang baik, dan perubahan strategi dalam implementasinya merupakan bagian yang sudah diperhitungkan dalam manajemen profesional. Adapun

bedanya dengan penelitian ini adalah pada objek kajian yang diteliti, penelitian ini melihat pada implementasi fungsi manajemen dan implikasinya bagi pengembangan bahasa Arab mahasiswa. Manajemen dalam konteks ini adalah pengurusan atau “*managiare*” atau melatih dalam mengatur langkah strategis dalam sebuah Lembaga. (Syaiful Sagala, 2010:50).

Implementasi praktikum mahasiswa dapat dilihat pada fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh seorang pimpinan, menurut Martinis dan Maisah (2012) dan George R. Terry (2009) bahwa implementasinya dapat dilihat pada aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan praktikum diarahkan pada pengembangan mata kuliah yang secara akademik melekat pada pembelajaran mata kuliah tersebut. Pembelajaran bahasa bagi tujuan akademik memerlukan aktivitas memindahkan pengetahuan dan kemahiran bahasa yang dipelajari dalam tugas disamping memahami tek pembelajaran. Proses memindahkan pengetahuan dan kemahiran dalam pembelajaran Bahasa adalah suatu tindakan khusus yang dipilih oleh mahasiswa dalam merancang dan mengawal tindakannya agar mencapai pemahaman dalam pembelajaran (Siti Fatimah Datu Ali Nafiah, 2021:132).

Pelaksanaan praktikum dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) menentukan standar dan metode untuk mengukur prestasi. 2) mengukur prestasi kerja. 3) membandingkan hasil yang telah diukur dengan sasaran dan standar yang telah ditentukan. 4) melaksanakan tindakan korektif. (Syaiful Sagala, 2010: 66). Sedangkan Evaluasi praktikum merupakan bagian dari fungsi pengawasan (*controlling*) dari manajemen yang meliputi penetapan standar pelaksanaan dan mengukur pelaksanaannya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Kemampuan berbahasa Arab mahasiswa dapat dilihat pada empat keterampilan dasar bahasa Arab, Keterampilan menyimak atau mendengar menurut Ahmad Abdullah (tt) dapat dicapai dengan latihan mendengarkan perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur kata lainnya berdasarkan *makebraj* huruf yang betul, baik langsung melalui penutur asli maupun melalui rekaman dari tape atau CD, baik unsur kata dan kalimat dengan pemahaman arti yang dikandung. (Suharia Sarif, 2017:79)

Kemampuan berbicara dikatakan minimal apabila seseorang bisa berbicara tentang topik-topik yang sudah dipersiapkan dengan tanpa mengulang-ulang. Di samping itu juga mampu menggunakan istilah-istilah yang lazim digunakan orang arab dengan ucapan yang mudah dipahami oleh orang arab. Dikatakan baik kemampuan berbicara apabila sudah

mampu berbicara dengan orang Arab tanpa mengalami kesalahan, baik dari penggunaan susunan kalimat maupun penggunaan kosa kata.

Pada kemampuan membaca, mahasiswa memperjelas pola suatu bahasa berdasarkan tulisan yang dinyatakan. Dengan adanya pola bahasa yang jelas memudahkan pembaca untuk memahami perkataan, mengaitkan perkataan dengan bunyi dan seterusnya dapat menerjemahkan kedalam makna (Nurul Iza, 2021:159). Kemahiran dalam membaca teks Arab dapat ditelusuri dari indikator-indikator berikut: 1) membunyikan lambing huruf, kata dan kalimat yang tersaji dalam teks, 2) mengenali stuktur kalimat, dengan memberikan baris (*syakal*) pada huruf dan kalimat dalam teks, 3) menemukan makna dari teks yang dibaca (Ahmad Rathomi, 2019: 562).

Empat keterampilan berbahasa tersebut harus mendapatkan perhatian serius dalam program pengajaran praktikum agar mahasiswa memiliki kemampuan berinteraksi dengan Bahasa Arab selain memperoleh pengetahuan tentang Bahasa itu sendiri. Menurut Muhammad (2021), pembelajaran yang mengarahkan tujuannya kepada kemahiran komunikasi antara satu sama lain akan melahirkan keyakinan diri mahasiswa untuk bertutur dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar dan berkesan. Selain untuk berkomunikasi, pengetahuan tentang bahasa juga diambil sebagai bagian untuk meningkatkan kemahiran berkomunikasi tersebut (Fahed Maromar, 2018:2).

METODE

Penelitian ini akan mengungkap fenomena tentang manajemen praktikum dalam pembinaan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif berlatar alamiah dan menggunakan observasi, wawancara, dan penelaahan dokumentasi dalam pengumpulan datanya (Moleong, 2011:8), dan peneliti sendiri sebagai instrument kuncinya (Sugiono, 2009:222).

Dalam penelitian ini data dikategorikan menjadi dua, yaitu data tertulis dan data yang tidak tertulis. Jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Andi, 2011:31). Data tentang manajemen praktikum dan implikasinya dapat diperoleh dari kaprodi PBA dan sekretarisnya, dosen, dan mahasiswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk menjaring data dari sumber non-manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. (Syamsuddin, (2011:108). Sedangkan untuk

analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara organisatoris, program studi merupakan bagian penting dalam menopang kerja dan kinerja sebuah perguruan tinggi, dan prodi merupakan unsur penjamin mutu pendidikan di lembaga tersebut. Implementasi praktikum dalam pembinaan keterampilan berbahasa Arab bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab terbagi kedalam tahapan-tahapan, yaitu (a) penyusunan program praktikum, (b) pelaksanaan program praktikum, dan (c) evaluasi program praktikum.

Penyusunan Program Praktikum

Setiap prodi yang berada di bawah FTK mempunyai tanggungjawab untuk menyusun program praktikum bagi mahasiswa pada tiap semester. Penyusunan program praktikum ini dimaksudkan agar prodi dapat melaksanakan tugas dan mengevaluasinya secara efektif dan terencana. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kaprodi Pendidikan Bahasa Arab bahwa prodi (ketua dan sekretaris) berkewajiban untuk menyusun program praktikum pada setiap semester dan bahkan prodi membuat jadwal pelaksanaan program praktikum untuk tiap-tiap semester.

Penyusunan program diawali dengan pemetaan hasil program praktikum dan masalah yang dihadapi pada semester sebelumnya. Penyusunan program praktikum baik untuk semester ganjil maupun genap dilakukan setelah mencermati dan menganalisa hasil praktikum dan masalah yang muncul pada tahun sebelumnya. Seluruh dosen di prodi PBA terlibat dalam penyusunan program tersebut, dan bahkan para dosen banyak memberikan masukan dalam rangka perbaikan program.

Selain data yang diperoleh melalui wawancara, peneliti melakukan observasi rapat penyusunan program praktikum untuk tahun akademi 2020/2021. Dalam pertemuan tersebut terlihat ketua dan sekretaris prodi PBA memimpin rapat. Penyusunan program praktikum dilakukan dengan tahapan penyampaian pandangan tentang program tersebut,

penyampaian sasaran program, penyampaian teknik sosialisasi di tingkat mahasiswa, penyampaian teknis pelaksanaan, dan pembagian tugas bagi dosen pembina.

Berdasarkan dokumen program praktikum yang dimiliki oleh prodi PBA, peneliti dapat menggambarkan bahwa mata praktikum yang menjadi konsen prodi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel: 1 Mata Praktikum Prodi. Pendidikan Bahasa Arab

A. Semester Ganjil

No.	Semester	Program Praktikum
1.	I	Praktik Maharah Istima'
2.	III	Praktik Maharah Qir'ah
3.	V	Praktik Maharah Kalam
4.	VII	Praktik Maharah Kitabah

B. Semester Genap

No.	Semester	Program Praktikum
1.	II	Praktik Kalam Berbasis Kosa Kata
2.	IV	Praktik Kitabah berbasis Khat/Kaligrafi
3.	VI	Praktik Kitabah Berbasis Penyusunan Proposal Skripsi.

Data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa program praktikum yang direncanakan dan dilakukan telah mendapatkan porsi yang proporsional dan memadai untuk membina keterampilan berbahasa Arab. Program praktikum diarahkan kepada peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, baik keterampilan istima', kalam, qira'ah dan kitabah. Untuk keterampilan kitabah diarahkan kepada kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi dengan bahasa Arab.

Kegiatan penyusunan program praktikum dilakukan termasuk untuk memilih materi atau bahan yang dipergunakan dalam pelaksanaan program praktikum, memilih pendekatan yang dipergunakan, dan penentuan teknik evaluasi praktikum. Bahan atau materi yang dipergunakan dalam program praktikum merupakan hasil kesepakatan seluruh dosen dan

diambil dari beberapa referensi atau sumber. Untuk praktikum keterampilan *istima'*, materi yang dipergunakan diambil dari beberapa kaset atau CD film yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Materi untuk keterampilan *qira'ah* diambil dari beberapa kitab klasik dan kontemporer yang membahas masalah bahasa, tafsir, fiqih, dan ilmu lainnya. Materi untuk praktikum keterampilan kalam diambil dari beberapa materi *hikmah*, percakapan, dan teks-teks dialog lainnya. Sedangkan untuk keterampilan kitabah diambil dari beberapa referensi tentang penulisan karya ilmiah yang berbahasa Arab.

Pelaksanaan Program Praktikum

Pelaksanaan kegiatan praktikum merupakan implementasi dari rancangan program yang sudah disusun sebelumnya. Pelaksanaan program praktikum oleh para dosen sebagai suatu upaya untuk membina dan membantu pengembangan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa yang meliputi keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Di samping itu pelaksanaan program praktikum ini juga membantu ketercapaian tujuan matakuliah keahlian di prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Pelaksanaan program praktikum diawali dengan sosialisasi program kepada seluruh mahasiswa PBA, sosialisasi ini dilakukan secara kolektif bagi seluruh mahasiswa, dan dilakukan dalam sebuah pertemuan. Sebagaimana yang telah dilakukan dalam sosialisasi program untuk semester genap tahun pelajaran 2021/2022, kegiatan tersebut dilakukan di aula Ma'had Jamiah. Dalam kesempatan itu mahasiswa diberikan penjelasan tentang program praktikum yang meliputi jenis praktikum, tujuan program praktikum, pendekatan dalam pelaksanaan program, dan persoalan-persoalan teknis lainnya seperti jumlah tatap muka dengan dosen Pembina. Sosialisasi ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang program yang akan dilaksanakan, karena program ini memberikan kontribusi cukup baik bagi pembinaan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa.

Tahap selanjutnya dari pelaksanaan program praktikum adalah melakukan analisis terhadap spesialisasi keahlian dosen, hal ini dilakukan agar ketua dan sekretaris prodi dapat memberikan tugas pembimbingan sesuai dengan keahlian mereka (*job description*). Seluruh dosen PBA dilibatkan dalam pelaksanaan praktikum, mereka terlibat sebagai dosen pembina mata kuliah praktikum. Mereka dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil mahasiswa, dan diberikan tugas untuk membina keterampilan berbahasa Arab mahasiswa

sampai dengan melakukan evaluasi hasil program yang dituangkan dalam bentuk nilai. Data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan yang dilakukan oleh dosen pembina selanjutnya dijadikan sebagai bahan evaluasi menyeluruh terhadap program praktikum, dengan evaluasi tersebut prodi akan mendapatkan gambaran tentang hasil program pada setiap semesternya.

Realitas di atas menggambarkan bahwa prodi pendidikan Bahasa Arab telah melakukan fungsi *organizing* dari manajemen profesional, fungsi ini dijalankan untuk memberikan fungsi dan tugas untuk masing-masing dosen. Pembagian tugas dosen ini juga sekaligus sebagai bentuk pemberian tanggungjawab dosen yang bersangkutan terhadap *job* yang diberikan dalam membina keterampilan berbahasa mahasiswa. Realitas ini juga memberikan gambaran bahwa dosen memiliki tanggungjawab yang terbatas pada kelompok masing-masing, hal ini dilakukan agar para dosen dapat memberikan pembinaan secara fokus dan intens, agar mahasiswa mendapatkan pelayanan bimbingan dengan maksimal.

Selain hasil di atas, hal lain yang menjadi bagian penting dalam pelaksanaan praktikum adalah pemberian bimbingan. Pembimbingan yang diberikan kepada mahasiswa dilakukan dalam delapan kali tatap muka, proses bimbingan dapat dilakukan secara individual maupun secara kolektif. Dalam praktik kitabah berbasis proposal skripsi berbahasa Arab, secara kolektif (tiap kelompok) mahasiswa terlebih dahulu diberikan gambaran umum isi proposal skripsi berbahasa arab, kemudian mahasiswa diberikan kesempatan untuk membuat proposal secara bertahap dengan tetap mengkonsultasikan hasilnya kepada dosen.

Tahapan ini mirip seperti proses konsultasi proposal skripsi kepada dosen pembimbing, namun tahapan ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa untuk menyusun proposal skripsi berbahasa arab, yang pada gilirannya mahasiswa akan mendapatkan berbagai masukan dan koreksi untuk perbaikan proposal yang lebih baik.

Dalam pembinaan secara kolektif, mahasiswa secara bersama-sama bertemu dengan dosen pembina praktikum pada waktu dan jam yang sudah disepakati bersama. Pembinaan banyak dilakukan di ruang dosen prodi PBA, dan setiap dosen yang melakukan pembinaan kepada mahasiswa memberikan tanda bukti (tanda tangan) pada lembar kontrol yang telah dibawa oleh masing-masing mahasiswa binaan. Lembar kontrol tersebut diberi nama *al-bitayah al-istisyariah*. Lembar kontrol tersebut berguna untuk mengetahui jumlah pertemuan

mahasiswa dengan dosennya, sehingga tiap-tiap mahasiswa berusaha untuk memenuhi minimal delapan kali pertemuan.

Dalam praktikum *kitabab* dosen memberikan pengarahan secara umum tentang materi praktikum (penulisan proposal skripsi Bahasa Arab), setelah itu mahasiswa secara bergiliran menunjukkan hasil kerjanya kepada dosen untuk mendapatkan perbaikan-perbaikan. Dalam kesempatan itu, dosen meminta kepada mahasiswa untuk membaca secara cermat isi proposalnya dan kemudian secara bertahap dosen memberikan masukan/perbaikan. Perbaikan banyak dilakukan pada aspek pemilihan kata, penulisan kalimat dan paragraf, di samping itu dosen juga memberi masukan dan koreksinya pada aspek teknik penulisan proposal skripsi berbahasa Arab.

Proses itu dilakukan secara bertahap terhadap setiap mahasiswa yang menjadi tanggungjawabnya, proses tersebut dilakukan berulang-ulang sampai mahasiswa memiliki keterampilan *kitabab* yang baik terutama pada penulisan proposal skripsi yang berbahasa Arab. Pada bagian akhir setiap tatap muka, mahasiswa menyodorkan kartu kontrol untuk ditandatangani oleh dosen pembina sebagai bukti pertemuan.

Hal yang serupa juga terjadi pada praktik *istima'* dan *kalam*, dalam implementasinya mahasiswa secara kolektif diberikan pembekalan tentang materi praktik, kemudian masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat produk berupa unjuk kerja mereka dalam kemampuan berbicara dan pengucapan kosa kata (*mufradat*) bahasa Arab secara fasih. Kemampuan pengucapan dan berbicara tersebut kemudian direkam dalam kaset/*compact disk* untuk diserahkan kepada dosen pembina. Dosen memberikan penilaian terhadap produk mahasiswa dan memberikan umpan balik terhadap karya mereka tersebut.

Hasil di atas memberikan gambaran bahwa proses pembimbingan yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa menggunakan teknik kelompok dan individual, dalam prosesnya dosen memberikan gambaran umum tentang tugas yang akan dikerjakan oleh praktikan/mahasiswa, kemudian mereka menghadap kepada dosen untuk melaporkan hasil kerjanya untuk mendapatkan koreksi dan masukan. Pertemuan mahasiswa dengan dosen rata-rata delapan kali tatap muka, dan tatap muka dengan dosen ditandai dengan adanya legalitas dari dosen dalam kartu kontrol.

Sisi lain dari pelaksanaan program praktikum di prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah evaluasi kemampuan berbahasa mahasiswa. Evaluasi keterampilan berbahasa mahasiswa dilakukan dengan penilaian autentik, penilaian ini tidak hanya melihat dari sisi

hasil akhir program praktikum, akan tetapi proses yang dilakukan oleh mahasiswa juga memberikan kontribusi terhadap penilaian yang diberikan dosen. Penilaian yang diberikan oleh dosen mengakomodir keseluruhan proses yang dialami oleh praktikan/mahasiswa, mulai dari keterlibatan mereka dalam pembekalan (sosialisasi program), jumlah pertemuannya dengan dosen sebagaimana terdapat dalam kartu kontrol, dan kualitas produk yang dihasilkan oleh mahasiswa. Semua bagian tersebut menjadi unsur-unsur utama dalam memberikan penilaian.

Paparan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa prodi Pendidikan Bahasa Arab telah melaksanakan program praktikum yang diawali dengan kegiatan sosialisasi dan pembekalan bagi seluruh mahasiswa, pembagian tugas dosen sebagai pembina program, pembagian kelompok mahasiswa berdasarkan semester dan kelas, pelaksanaan pembinaan praktikan/mahasiswa dengan teknik kelompok dan individual, proses pembinaan dibuktikan dengan adanya kartu kontrol, dan evaluasi keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, evaluasi dilakukan secara autentik dengan melihat seluruh proses interaksi dosen dan mahasiswa termasuk unjuk kerja berbahasa Arabnya serta produk yang dihasilkan dari program tersebut.

Evaluasi Program Praktikum

Dalam setiap akhir aktivitas yang dilakukan hendaknya selalu dibarengi dengan evaluasi agar dapat diketahui tingkat kemajuan yang dialami oleh seluruh mahasiswa. Evaluasi program harus tergambar secara lengkap dan melingkupi seluruh tujuan yang sudah disusun sebelumnya.

Kegiatan praktikum di prodi PBA yang dilakukan oleh pihak prodi digambarkan sebagai sebuah siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Kemudian hasil hasilnya dipergunakan sebagai acuan pada perencanaan berikutnya terutama yang berkaitan dengan temuan-temuan yang hendak ditindaklanjuti. Dalam kaitannya dengan evaluasi program ini, maka prodi PBA mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi terhadap perencanaan program praktikum, pelaksanaannya, dan evaluasinya.

Evaluasi praktikum di prodi PBA dilakukan pada setiap awal semester, evaluasi program dilakukan secara bersamaan dengan penyusunan program praktikum, sehingga evaluasi program praktikum dilakukan dua kali dalam setahun secara kolektif. Evaluasi program praktikum dilakukan untuk kepentingan penyusunan program praktikum pada

semester berikutnya, temuan-temuan pada saat pelaksanaan program disampaikan oleh masing-masing dosen yang kemudian dikembangkan dalam diskusi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program berikutnya.

Data-data yang dipaparkan di atas memberikan gambaran bahwa prodi PBA bersama seluruh dosen telah melakukan evaluasi program praktikum secara kolektif untuk membahas temuan-temuan baik kendala maupun keberhasilan serta hambatan yang dialami oleh para dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya. Temuan-temuan tersebut dijadikan pertimbangan dalam menyusun program praktikum berikutnya.

Pembahasan

Implementasi Manajemen Praktikum dalam Pembinaan Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa di Prodi PBA UIN Mataram.

1. Penyusunan Program Praktikum

Menujuk pada temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penyusunan program praktikum dilakukan dengan rapat pembagian tugas dosen di Prodi PBA. Melalui rapat tersebut seluruh peserta rapat memberikan gambaran pelaksanaan tentang rasional pelaksanaan program pada semester sebelumnya, hal tersebut diungkap sebagai pertimbangan dalam menyusun program praktikum yang akan dilaksanakan. Penyusunan program didasarkan atas masukan-masukan dari dosen dan melihat kebutuhan tuntutan penembangan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa perencanaan program praktikum yang dilakukan oleh prodi telah melewati pase-pase yang sistematis mulai dari identifikasi persoalan yang terjadi sebelumnya dan kemudian menganalisis tuntutan perkembangan di masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa penyusunan program praktikum sebagai bagian dari salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*) telah direncanakan secara matang dan sistematis dengan mencermati berbagai kondisi dan keadaan yang akan terjadi di masa datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Melihat realitas tersebut dengan mengkonfirmasikannya dengan pandangan George R. Terry bahwa penyusunan program (*planning*) dilakukan antara lain untuk menentukan dan memutuskan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan program dilakukan dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan

yang dimiliki, menetapkan peluang dan ancaman, menetapkan strategi, kebijakan, taktik dan program yang diambil melalui proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Melihat konsep yang ditawarkan George R. Terry di atas, penyusunan program praktikum telah dilakukan melalui prosedur yang sistematis. Hal ini dapat dilihat dari proses-proses yang dilakukan oleh prodi dalam penyusunannya. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap proses-proses yang dilakukan dalam penyusunan program praktikum mulai dari mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program sebelumnya, penyampaian pandangan dosen tentang rasional pelaksanaan sebelumnya, dan kemungkinan-kemungkinan perbaikan di masa yang akan datang, serta mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa merupakan langkah yang sudah tersistem dalam penyusunan sebuah perencanaan.

Penyusunan program praktikum memperhatikan realitas kondisi mahasiswa dengan segala kebutuhan pengembangannya secara akademik maupun non akademik karena itu merupakan bagian dari manajemen kemahasiswaan/peserta didik. Menurut W. Mantja (2007) bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik/mahasiswa, melakukan pembinaan yang dimulai dari perencanaan penerimaan peserta didik/mahasiswa, pembinaan peserta didik/mahasiswa selama mereka berada di sekolah/kampus, sampai dengan mereka menamatkan pendidikannya melalui penciptaan kultur yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) yang efektif (Astuti, 2021:136).

Prosedur penyusunan program praktikum di prodi PBA tersebut memberikan peluang yang besar bagi seluruh dosen PBA untuk berpartisipasi dalam memberikan masukan-masukan dan pertimbangan-pertimbangan tentang program tersebut. Keseluruhan proses yang dilakukan oleh prodi dengan seluruh dosen tersebut menunjukkan dimensi kebersamaan dalam menyusun program, karena kalau penyusunan program tidak dilakukan secara kolektif partisipatif, maka akan berdampak pada pelaksanaan program praktikum yang saling mengandalkan antara pihak prodi dan dosen selaku pembina matakuliah praktikum.

2. Pelaksanaan Program Praktikum

Pelaksanaan program praktikum di Prodi PBA sebagai implementasi dari manajemen program praktikum dalam pembinaan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa dilaksanakan dengan dilaksanakan mulai dari sosialisasi program kepada seluruh mahasiswa

atau pembekalan program, pembagian kelompok mahasiswa, pembagian tugas dosen, dan melaksanakan evaluasi keterampilan berbahasa mahasiswa.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan program praktikum kepada mahasiswa prodi PBA dilakukan dengan teknik individual dan kelompok. Teknik kelompok diterapkan dalam rangka memberikan pengetahuan secara konseptual kepada mahasiswa binaan, sedangkan pertemuan secara individual dilakukan untuk memberikan skill atau keterampilan khusus kepada mahasiswa, karena dengan teknik individual dosen pembina dapat secara langsung memberikan penekanan-penekanan pada aspek keterampilan tersebut. Teknik individual maupun kelompok dilakukan oleh dosen dengan menggunakan pendekatan langsung (*directive*).

Pendekatan langsung (*directive*) dipergunakan oleh dosen dalam membina mahasiswa agar dosen dapat secara langsung mengetahui keteampilan mahasiswa dalam unjuk kerja bahasa Arab, baik pada keterampilan *kalam*, *qiraah*, dan *kitabab* baik *kitabab* kaligrafi maupun menulis proposal dengan bahasa Arab. Pendekatan langsung (*direktif*) merupakan suatu pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, artinya dosen memberikan arahan langsung kepada mahasiswa, dalam hal ini sudah barang tentu pengaruh perilaku dosen lebih dominan dibandingkan dengan mahasiswa. Pendekatan *direktif* ini didasarkan pada pemahaman terhadap substansi teori psikologi behaviorisme.

Prinsip utama dalam teori behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respon terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karenanya mahasiswa perlu diberikan rangsangan agar mereka dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan tersebut. Dalam hal ini dosen berfungsi dalam hal : (1) menjelaskan materi, (2) menyajikan, (3) mengarahkan, (4) memberi contoh, (5) menetapkan tolok ukur, (6) dan menguatkan.

3. Evaluasi Program Praktikum

Manajemen program praktikum dalam fungsinya di Prodi PBA merupakan sebuah siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi program praktikum di Prodi PBA dilakukan secara periodik setiap awal semester secara kolektif bagi seluruh dosen. Evaluasi dilakukan untuk mendiskusikan temuan-temuan, baik yang berupa kendala maupun keberhasilan dan hambatan yang dialami oleh dosen-dosen dalam melaksanakan tugas bimbingannya. Hasil evaluasi program praktikum dimanfaatkan secara maksimal dalam penyusunan program praktikum berikutnya, ini berarti bahwa hasil

evaluasi program yang diidentifikasi kemudian diintegrasikan dengan kebutuhan pengembangan program pembinaan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa pada program praktikum selanjutnya.

Evaluasi program praktikum memiliki makna yang sangat strategis bagi para dosen dan prodi PBA untuk menyusun program praktikum pada semester berikutnya, hasil pelaksanaan pada semester sebelumnya diidentifikasi dan dianalisis untuk dirumuskan dalam rancangan program dengan melihat kebijakan pengembangan dari pihak prodi.

Prinsip-prinsip evaluasi atau *controlling* sebagai bagian dari fungsi manajemen yang perlu diperhatikan menurut Massie (dalam Syaiful Sagala) adalah: 1) tertuju kepada strategis sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan; 2) pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan; 3) harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan; 4) cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya organisasi sebagai sistem terbuka; 5) merupakan kontrol diri sendiri; 6) bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat pekerja; 7) memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol personil pendidikan.

Prinsip-prinsip tersebut di atas sejalan dengan pandangan Oteng Sutisna menegaskan bahwa tindakan pengawasan terdiri dari tiga langkah universal, yaitu: 1) mengukur aktivitas atau kinerja; 2) membandingkan aktivitas dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan-perbedaan jika ada; 3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan perbaikan.

Stoner (dalam Syaiful Sagala) membagi evaluasi (*controlling*) dalam empat langkah yaitu: 1) menentukan standar dan metode untuk mengukur prestasi, langkah ini mencakup penentuan standar dan ukuran untuk segala macam keperluan, mulai dari target pencapaian kurikulum sampai pada target pencapaian kualitas lulusan; 2) mengukur prestasi kerja, langkah ini merupakan proses yang berkelanjutan, berulang-ulang (*repetitif*) yang frekuensinya tergantung jenis aktivitas yang diukur. Kesalahan yang harus diantisipasi adalah membiarkan berlalunya jangka waktu yang terlalu lama antara pengukuran dan prestasi; 3) membandingkan hasil yang telah diukur dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil-hasil itu memenuhi standar, dapat diasumsikan bahwa segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali; 4) mengambil tindakan korektif, jika hasil-hasil yang dicapai tidak memenuhi standar dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan.

Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam program praktikum merupakan perwujudan dari pemenuhan kompetensi dan kepuasan mahasiswa terhadap layanan pembelajaran yang sudah diberikan. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, inovasi dalam pelaksanaan proses memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kepuasan mahasiswa. Sebagaimana diutarakan oleh Wikhamn (2019), bahwa hubungan antara inovasi dan kepuasan pelanggan tergantung pada praktik SDM yang berkelanjutan dalam organisasi (Imam Syafi'i, 2020:2).

Mencermati alur di atas, prodi dan dosen PBA telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program praktikum secara cermat dengan asas kebersamaan dan kekeluargaan bagi seluruh warga prodi PBA. Sehingga kalau dicermati manajemen praktikum yang ideal dalam implementasinya disusun secara bertahap dan bersiklus, untuk memudahkan para dosen untuk melakukan persiapan di masing-masing tahapannya, sehingga para dosen betul-betul dapat melakukan kegiatan praktikum sebagai bentuk pembinaan terhadap keterampilan berbahasa Arab mahasiswa secara profesional.

Implementasi fungsi manajemen tersebut secara integratif akan meningkatkan kualitas layanan baik pada sisi akademik maupun non akademik. Kualitas layanan sebuah lembaga pada sisi akademik, fasilitas akademik, perpustakaan, administrasi, infrastruktur kampus, maupun peluang pengembangan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas mahasiswa. (Fatima Indah Hayati, 2021: 251)

Implikasi Manajemen Praktikum bagi Terbinanya Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa di Prodi PBA UIN Mataram.

Manajemen praktikum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dalam implementasinya memberikan implikasi bagi peningkatan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa. Implikasi tersebut terlihat dari unjuk kerja mahasiswa dalam menerapkan keterampilan berbahasa Arab, baik pada keterampilan menggunakan *mufradat* dalam berbicara, keterampilan menulis khat/kaligrafi, maupun keterampilan menulis proposal skripsi dengan menggunakan bahasa Arab.

Program ini diberikan dengan maksud agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan bahasa yang sudah diperoleh dalam berbagai matakuliah, sekaligus agar mereka dapat bersosialisasi dengan beberapa literatur Arab yang disuguhkan dalam program ini untuk dapat diterapkan dalam bahasa sehari-hari.

Implikasi manajemen program praktikum dapat dilihat dengan mengidentifikasi beberapa tujuan dari pelaksanaan program praktikum sebagaimana tertuang dalam pedoman yang sudah ada, yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan dasar dan pengalaman bagi mahasiswa Prodi PBA dalam mempraktikkan keterampilan berbahasa Arab yang terdiri dari *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*.
- b. Menumbuhkan motivasi yang tinggi kepada mahasiswa untuk gemar menyimak, berkomunikasi, membaca dan menulis dengan bahasa Arab baik di lingkungan kampus maupun diluar kampus.
- c. Memberikan keterampilan bagi mahasiswa untuk menulis skripsi dengan bahasa Arab.

Dalam hal ketarampilan *istima'* dan *kalam*, mahasiswa dapat menggunakan kosakata yang sudah diperoleh dalam berbicara, di samping itu perbendaharaan kosakata tersebut banyak membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Kemampuan minimal dari *istima'* adalah mampu mendengar dan memahami apa yang diucapkan oleh orang Arab yang berpendidikan. Sedangkan kategori kemampuan sedang kalau bisa memahami percakapan bahasa Arab yang agak cepat, seperti memahami pidato, warta berita. Adapun kemampuan menyimak kategori baik apabila seseorang mampu memahami dengan sempurna segala macam percakapan yang *fasih* dengan tanpa mengalami kesulitan.

Menurut Madkur, *istima'* adalah suatu keterampilan yang sangat penting, karena : 1) mendengar merupakan faktor penting untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa lainnya, 2) mendengar adalah suatu jalan untuk menghafal beberapa literatur/pegetahuan, 3) mendengar merupakan jalan untuk belajar dan mengajar, dan 4) mendengar sebagai alat untuk berhubungan dengan orang lain.

Sedangkan *kalam* adalah kegiatan yang bersifat produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Subyakto-Nababan menjelaskan bahwa kemampuan berbicara ialah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk suatu bahasa dan makna dari bentuk-bentuk tersebut, dan kemampuan untuk mengaplikasikannya bilamana dan kepada siapa untuk memakai bentuk-bentuk tersebut secara wajar.

Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan melalui lisan kepada orang lain merupakan bagian yang penting dalam perbendaharaan ilmu bahasa, baik dalam bahasa

pertama maupun bahasa kedua. Aktivitas mengungkapkan perasaan seperti rasa heran, senang, takut serta emosi-emosi negatif seperti marah, tidak puas, menghina dan membenci sebetulnya sangat biasa di antara manusia sosial yang berinteraksi, bergaul dan berkomunikasi, tetapi tidak jarang dijumpai banyak orang yang tidak mampu untuk mengungkapkan perasaannya lewat lisan.

Praktik-praktik pembinaan yang dilakukan oleh dosen di Prodi PBA telah memberikan kontribusi bagi pengembangan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, di samping implikasi dalam *istima* dan *kalam*, implikasi lainnya adalah kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa Arab, hal itu dibuktikan dengan adanya unjuk kerja mereka dalam membuat proposal skripsi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik.

Kitabah merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dibanding dengan keterampilan berbahasa Arab lainnya. Apabila seseorang menggunakan bahasa Arab secara lisan, maka seorang *native speaker* dapat mengerti dan memahami lafal yang kurang atau tidak sempurna atau ungkapan-ungkapan yang kurang gramatikal. Tetapi, apabila seseorang menggunakan bahasa Arab secara tertulis/tulisan, maka *native speaker* yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasanya tersebut, meskipun makna yang disampaikan tersebut cukup jelas dan tulisannya cukup rapi. Secara teoritis, *kitabab* setidaknya terdiri dari kemampuan untuk menirukan tulisan yang terdapat pada buku atau sejenisnya, kemampuan merangkai atau menyusun hasil pikiran dalam bahasa tulis, atau melukiskan hasil pikiran-pikiran mengenai apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan kemampuan menulis apa yang diterima melalui bahasa lisan.

Keterampilan-keterampilan berbahasa Arab tersebut telah dimiliki oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, kendatipun masih terdapat beberapa kasus mahasiswa yang belum secara baik menguasai keterampilan yang dimaksud. Namun pada dasarnya, mereka sudah memiliki kemampuan secara konseptual dan keterampilan dasar dalam menerapkan keterampilan berbahasa Arab tersebut. Keterampilan berbahasa Arab tersebut selanjutnya untuk dikembangkan oleh mahasiswa secara mandiri dengan tetap konsisten dan termotivasi untuk mengembangkan diri sebagai calon guru Bahasa Arab di kemudian hari.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Implementasi manajemen program praktikum dalam pembinaan keterampilan berbahasa Arab bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab dilakukan dengan tahapan; penyusunan program praktikum, pelaksanaan program praktikum, dan evaluasi program praktikum. Penyusunan program dilakukan secara kolektif dengan seluruh dosen, penyusunan program dilakukan dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan program praktikum pada semester sebelumnya. Pelaksanaan program dilakukan dengan tahapan sosialisasi, pembagian kelompok, pembagian tugas dosen, proses pembimbingan, dan evaluasi keterampilan berbahasa Arab mahasiswa. Sedangkan evaluasi program dilakukan bersamaan dengan rapat pembagian tugas mengajar dosen, hasil evaluasi dijadikan pertimbangan untuk penyusunan program selanjutnya. Implementasi program didasarkan pada manajemen pengelolaan secara profesional dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen secara proporsional.
2. Manajemen program praktikum berimplikasi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab, implikasi tersebut dapat dilihat dari unjuk kerja mahasiswa dalam berbahasa Arab baik dari sisi kemampuan berbicara maupun kemampuan mereka dalam menghasilkan karya tulis dengan berbahasa Arab. Karya tulis berbahasa Arab yang ditekankan adalah penulisan proposal skripsi berbahasa Arab sebagai penunjang percepatan penyelesaian studi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rathomi. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 8 (1), 562. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/4315>
- Alvi, Dyah, Rahmawati. (2018). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri. Arabi: Journal of Arabic Studies, 3 (1), 59. <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/71/36>
- Andi, Prastowo. (2011). *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.

- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11 (2), 136. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2136>
- Fairusy, Firtia., & Sukarmin., & Daru, Wahyuningsih., & Supurwoko.(2021). Implementasi Komponen-Komponen manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Pertama. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4 (3), 207. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/16957>
- Fahed, Maromar., & Muhamad, Rofian,Ismail.,& Ahmad, Rezdaudin. (2018). Teknik Meningkatkan Kemahiran Bertutur Bahasa Arab *dalam* kalangan Bukan Penutur Jati di IPTS dan IPG. *International Research Management &Innovation Conference (5th IRMIC)*.
- Fatima, Indah, Hayati., & Zuprizal.,Singgih, & Hawibowo., &Yusuf, Amri, Amrullah. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa di Universitas AMIKOM Yogyakarta, *MUNAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3 (2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1380>
- George, R, Terry. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Imam Safi'i.,& Ishak, Nuariadin. (2020). Menakar Tingkat Kepuasan mahasiswa SPS. UHAMKA terhadap Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 15 (1), 2. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/10619>
- Lexi, J, Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis, Yamin, & Maisah. (2012). *Manajemen Pembelajaran Kelas; Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marno, & Trio. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Nurul, Iza, Salsabila, Che Rani., & Kaseh, Abu, Bakar. (2021). Method of Assessing The Proficiency of Arabic Reading Skills among PHEI Students. *BITARA: International Journal of Civilization Studies and Human Sciences*, 4 (1), 159. <https://bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/173>
- Renawati, Erni, Munastiwi. (2022). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5 (2), 92. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/21962>
- Robert, E, Stake, Norman, K, Denzin., & Yvonnas, S, Lincoln. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*, edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Dariyatno, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti, Fatimah, Datu, Ali, Nafiah. (2021). Metacognitive Strategy Approach in Teaching Receptif Skills in Second and Foreign Language, *BITARA: International Journal of Civilization and Human Sciences*, 4 (2), 132. <https://bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/177>

- Suharia, Sarif. (2017). Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab, 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 6 (1), 79. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/323>
- Syaiful, Sagala. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Membuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, AR. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Diterbitkan atas Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan PT. Remaja Rosdakarya.